

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ân merupakan kitab suci yang sempurna dan relevan pada setiap zaman. *Al-Qur'ân* yang diturunkan 14 abad yang lalu selalu memberikan makna-makna dan menginspirasi sampai saat ini. Di antara keistimewaan *al-Qur'ân* adalah sentuhan lafadz Al-Qur'an yang mengagumkan baik dalam aspek keteraturan susunan suaranya (*al-nizhâm al-Shauthi*) maupun dalam keindahan bahasanya (*al-jamal al-lughawi*).¹ Selain itu, Gaya bahasa *al-Qur'ân* menggunakan kosa kata yang efisien namun menjangkau makna yang dimaksudkan. Maksudnya bahwa seluruh struktur kalimat dalam *al-Qur'ân* didapatkan penjelasan yang efisien dan terukur sesuai dengan kebutuhan jiwa manusia akan hidayah ilahiyah. Tidak dijumpai kosa kata yang melebihi makna yang dibutuhkan.² Bahkan disebutkan dalam *al-Qur'ân* bahwa seandainya pohon-pohon dan lautan di bumi ini menjadi pena dan tinta untuk menulis kalimat-kalimat Allah maka tidak akan cukup walaupun ditambah tujuh kali. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat *Luqmân* ayat 27:

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.³

¹ Syihabuddin Qalyubi, 2017, *‘Ilm al-Uslub Statistika Bahasa dan Sastra Arab*. (Yogyakarta: Idea Press), cet. 2, hlm. 101.

² *Ibid.*, hlm. 102.

³ Muhammad Shahib, dkk, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahan yang telah ditashih Depag*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan), hlm. 413.

Penafsiran *al-Qur'ân* selalu berkembang. Mulai dari marhalah pertama (*ta'sîs*) yaitu masa *Rasûlullâh saw.*, sahabat dan tabi'în. Pada marhalah ini *Rasûlullâh saw.* sendirilah yang membangun awal pondasi penafsiran *al-Qur'ân*. Saat itu penafsiran hanya pada ayat-ayat yang ditanyakan oleh para sahabat.⁴ Karena *al-Qur'ân* diturunkan dalam bahasa Arab, maka para sahabat mengetahui makna-maknanya dan juga mengetahui perihal tentang apa ayat itu diturunkan (*asbâb al-nuzûl*). Kemudian sampai saat ini penafsiran tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat arab saja namun sampai masyarakat '*ajam*.

Dewasa ini sering kita dengar kata-kata *hijrah* terutama dari media sosial. Bahkan banyak komunitas-komunitas yang bertemakan *hijrah*. Serta muncul seruan-seruan atau ajakan-ajakan untuk *hijrah*. Makna *hijrah* saat ini sering diartikan dengan perubahan cara berpakaian.⁵ Hal ini merupakan penyempitan makna terhadap lafazh *hijrah*. *Hijrah* sudah muncul sejak munculnya Islam sampai saat ini. *Hijrah* tidak hanya dimaknai dengan *hijrah* secara fisik seperti *hijrah* Nabi Muhammad dan para sahabat dari Mekah ke Madinah, namun juga *hijrah* secara psikis atau maknawi. Sebenarnya bagaimana makna *lafâzh hijrah* itu sendiri dalam *al-Qur'ân*? Tentunya perlu pembahasan terhadap tafsir yang populer di masyarakat khususnya terhadap *lafâzh hijrah*.

Kitab *Tafsîr al-Marâghî* merupakan salah satu kitab tafsir yang lengkap 30 juz, tafsir ini juga banyak beredar di dunia Islam termasuk Indonesia. Tafsir ini merupakan tafsir yang lahir pada masa modern. Tafsir ini banyak mengandung hal-hal baru yang relevan dengan kebutuhan umat Islam masa sekarang, yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang. Hal ini dapat kita maklumi, karena *Tafsîr al-Marâghî* ini mengambil corak sastra budaya kemasyarakatan (*Adabi Ijtimâ'i*) yang berorientasi pada kebutuhan dan kemaslahatan masyarakat.

⁴ Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi, 2012, *Ta'rîfu al-dârisîn Bimanâhij al-Mufasssîrîn*, (Damaskus : Dâr al-Qalam), cet. 5, hlm. 36.

⁵ Afina Amna, "Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama", Jurnal Sosiologi Reflektif (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Vol.13, No, 2, April 2019, hlm. 348.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk lebih mendalami makna *lafāzh hijrah* dalam *Tafsīr al-Marôghî*. Selanjutnya penelitian ini kami beri judul “Studi Penafsiran *Lafāzh Hijrah* dalam *Tafsīr Al-Marôghî*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran lafadz *hijrah* dalam *Tafsīr al-Marôghî* ?
2. Bagaimana relevansi penafsiran lafadz *hijrah* dalam *Tafsīr al-Marôghî* terhadap penafsiran kontemporer?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penafsiran *lafāzh hijrah* dalam *Tafsīr al-Marôghî*.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran *lafāzh hijrah* dalam *Tafsīr al-Marôghî* terhadap penafsiran kontemporer.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap ilmu tafsir. Selain itu, diharapkan menjadi salah satu referensi untuk penelitian mendatang. Khususnya sebagai sumber referensi tambahan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat khususnya umat Islam mengetahui makna *lafāzh hijrah* dalam *Tafsīr al-Marôghî*. Lebih khusus lagi harapannya komunitas-komunitas hijrah bisa lebih memahami makna *lafāzh hijrah* dalam *tafsir al-Marôghî*.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi dengan judul *Konsep Hijrah Dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA Dalam Tafsir Al Mishbâh)* yang ditulis oleh Murni, mahasiswa jurusan Tafsir Hadits program studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar. Hijrah Menurut M. Quraish Shihab adalah perpindahan suatu kaum atau individu dari satu yang hal sifatnya buruk kepada hal lain yang sifatnya baik. Dengan hijrah dapat dijadikan sebagai sarana untuk meraih kebebasan, kekuatan, mendirikan pemerintahan dan berkembang.⁶
- b. Skripsi dengan judul *Hijrah Menurut Al-Thabari Dalam Kitab Tafsir Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ay al-Qur'an* yang ditulis oleh Siti Mabruroh jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hijrah dalam tafsir at-Thabari mempunyai arti arti yang beragam sesuai dengan makna yang dikandung dalam suatu ayat, di mana yang selanjutnya hijrah mempunyai dua klasifikasi yakni hijrah secara jasmani dan hijrah secara ruhani. Seperti halnya, hijrah bermakna meninggalkan suatu dosa, hijrah bermakna meninggalkan orang tua yang tidak beriman dengan cara yang baik dan hijrah yang bermakna tidak mengabaikan Al-Qur'an.⁷
- c. Skripsi dengan judul *Konsep Hijrah Dalam Perspektif Tafsir Fii Zhilalil Qur'an Dan Al-Jawahir* yang ditulis oleh Muflih Najmuddin Al-Abraar jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi tersebut, penulis menganalisis penafsiran ayat-ayat tentang hijrah dan menemukan konsep hijrah sebagai berikut: *pertama*, hijrah dengan konsep benar-benar

⁶ Murni, 2013, *Konsep Hijrah Dalam Persepektif Al-Qur'an (Studi Terhadap pandangan Prof. Dr. Qurasih Shihab, MA Dalam tafsir al-Mishbah*, skripsi (Makasar: UIN Alauddin Makassar), hlm. 71.

⁷ Siti Mabruroh, 2003, *Hijrah Menurut al-Thabari Dalam Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ay Al-Qur'an*, skripsi (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga), hal. 90.

meninggalkan atau memutuskan dari tempat yang buruk penuh dengan kezaliman, bisa diartikan sebagai memutuskan hubungan dengan orang-orang yang zalim; *kedua*, makna hijrah dari kedua mufasir diartikan dengan seseorang yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mengharap ridha Allah Swt. dan mendapatkan rezeki yang bermanfaat dan tempat yang luas; *ketiga*, konsep hijrah oleh kedua mufasir berarti berpindahnya seseorang dari keadaan buruk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari kufur menjadi muslim atau dari keadaan banyak dosa untuk mendapatkan ampunan Allah Swt.⁸

- d. Skripsi dengan judul *Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an Menurut Tafsir Kontemporer (Studi Tafsîr Fî Zhilal al-Qur'ân dan al-Mishbâh)* yang ditulis oleh Henry Cahyono jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam skripsi tersebut, penulis menganalisa makna hijrah dalam pandangan al-Qur'an dan menyimpulkan bahwa makna hijrah kedua mufasir sama-sama mengartikan hijrah dengan meninggalkan, berlepas diri dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah swt. Menuju kepada keridhaan Allah swt. baik hijrah secara psikis maupun fisik.⁹

1.5.2 Konseptualisasi

Untuk menyamakan persepsi, penulis akan menjelaskan landasan konseptual sebagai berikut:

- a. Hijrah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Perpindahan Nabi Muhammad saw. bersama sebagian pengikutnya dari Mekah menuju Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy, Mekah. Atau berpindah, meyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke

⁸ Muflih Najmuddin Al-Abraar, 2018, *Konsep Hijrah Dalam Perspektif Tafsir Fii Zhilalil Qur'an Dan Al-Jawahir*, skripsi (Bandung: UIN Suna Gunung Djati.), hlm. 112.

⁹ Henry Cahyono, 2019, *Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an Menurut Tafsir Kontemporer (Studi Tafsîr F î Zhilal al-Qur'an dan al-Mishbah)*, skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), hlm. 175.

tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu (keselamatan, kebaikan dan sebagainya).¹⁰

b. Hijrah Secara Bahasa

Al Hajru dan *al Hijraan* (hijrah) artinya adalah berpisahnya seseorang dari orang lain, baik secara fisik, lisan maupun hati (perasaan).¹¹

Secara bahasa hijrah berasal dari kata *hajara* artinya memutuskan hubungan, yaitu pindah dari suatu daerah ke daerah lain, sedangkan menurut istilah, hijrah adalah keberangkatan Nabi Muhammad SAW. dari kota Mekah ke Madinah.¹²

Makna hijrah menurut para ulama' adalah sebagai berikut:

Pertama, menurut Fairuz Abadi, hijrah adalah hijrah dari syirik yang merupakan hijrah yang baik.¹³

Kedua Menurut Ibnu Faris, hijrah kebalikan dari *washal*, hijrah perginya suatu kaum dari satu wilayah ke wilayah lain.¹⁴

Ketiga, menurut al-Raghib al-Ashfahani, kata hijrah artinya seseorang yang meninggalkan yang lainnya, baik secara fisik, perkataan, bahkan hati.¹⁵

Keempat, Menurut Ibnul 'Arabi, beliau melihat pada sumber kata ha-ja-ra dalam kamus *Lisânul 'Arab*. Beliau mendapatkan tujuh makna, yaitu perkataan yang tidak semestinya, menjauhi sesuatu, igauan orang sakit, penghujung siang, pemuda yang baik, tali yang terikat pada pundak binatang tunggangan kemudian diikatkan pada bagian ujung sepatu binatang tersebut. Yang ketujuh hal di atas adalah tujuannya menjauhi dari sesuatu. Maka *al-hijru* artinya jauh dari keakraban yang seharusnya terjadi kasih sayang dan

¹⁰ <https://kbbi.web.id/hijrah>, diakses tanggal 3 November 2020, jam 18.21 WIB.

¹¹ Ar-Raghib Al-Ashfahani, 2017, *Kamus Al-Qur'an, Terj. Ahmad Zaini Dahlan*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id), jld. 2, Cet. 1, hlm. 840.

¹² Murni, 2013, *Konsep Hijrah Dalam Persepektif Al-Qur'an ...*, hlm. 14

¹³ Ahzami Samiun Jazuli, 2006, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Terj. Eko Yulianti, (Depok: Gema Insani), jld 1, cet. 1, hlm. 15.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

persahabatan yang baik, perkataan yang tidak semestinya diucapkan artinya jauh dari kebenaran, menjauhi sesuatu artinya jauh dari sesuatu itu dan mendekati sesuatu yang lain, igauan orang sakit artinya jauh dari kata-kata yang teratur, pengujung siang hari artinya jauh dari kesejukan udara, pemuda yang baik artinya orang yang menjauhi banyak bermain dan hura-hura, tali yang mengikat binatang tunggangan artinya dibuat untuk menjauhi gerakan yang terlalu banyak dari binatang.¹⁶

c. Hijrah Menurut Pandangan Agama

Hijrah dalam pandangan agama memiliki beberapa pengertian sebagaimana dikemukakan oleh Ibnul ‘Arabi. Menurut beliau hijrah memiliki beberapa makna. **Pertama**, Meninggalkan negeri yang diperangi (*dâru* *harbi*) menuju negeri Islam. **Kedua**, meninggalkan negeri yang dihuni oleh ahli bid’ah. **Ketiga**, meninggalkan negeri yang dipenuhi oleh hal-hal yang haram sementara mencari sesuatu yang halal merupakan kewajiban setiap muslim. **Keempat**, Melarikan diri demi keselamatan jiwa. **Kelima**, Meninggalkan negeri yang terkena wabah menuju negeri yang sehat tanpa wabah. **Keenam**, melarikan diri demi keselamatan harta.¹⁷

d. Kitab *Tafsîr al-Marâghî*

Kitab *Tafsîr al-Marâghî* disusun oleh Ahmad Musthafa al-Marâghî. Kitab tafsir ini lahir untuk pertama kalinya bertepatan dengan dimulainya tahun baru hijriah 1365 H.¹⁸ Latar belakang penamaan tafsir tersebut mengacu pada nama keluarganya dan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 16.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 19.

¹⁸ Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1974, *Tafsîr al-Marâghî*, (Kairo: Matba’ah Mushthafa al-Babiy al-Halabi), jld. 1, hlm. 4.

namanya sendiri, walaupun sebenarnya nama tersebut adalah nama tempat tinggalnya.¹⁹

Sebagaimana disebut di atas juga, bahwa nama al-Maraghi dimiliki oleh banyak orang, khususnya Muhammad Musthafa al-Maraghi (1298 H/1881 M – 1364 H / 1945) dan Ahmad Musthafa al-Maraghi (1300 H/1883 M – 1371 H / 1952 M), di mana keduanya adalah kakak adik dan sama-sama mengarang kitab tafsir serta sama-sama sebagai murid Muhammad ‘Abduh, maka di sini perlu ditegaskan bahwa al-Maraghi yang dibahas dalam tulisan ini adalah kitab tafsir yang ditulis oleh Ahmad Mushthafa al-Maraghi (adik) yang memiliki tafsir 30 juz (*Tafsîr al-Marâghî*). Kakaknya sendiri, Muhammad Musthafa al-Maraghi, memang menulis tafsir juga, tetapi tidak lengkap 30 juz.²⁰

Al-Marâghî mengarang kitab *Tafsîr al-Marâghî* dalam 30 jilid. Dan menjadikan setiap jilidnya berisi tafsir satu juz al-Qur’an. Tafsir ini memiliki corak sastra budaya kemasyarakatan (*Adabi ijtima’i*). Dalam tafsirnya beliau menggunakan metode bil ra’yi.²¹

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengkaji dari bahan dokumenter yang tertulis, bisa berupa teks, surat kabar, majalah, artikel dan sebagainya.²²

¹⁹ M. Khoirul Hadi, “Karakteristik Penafsiran al Maraghi dan Penafsirannya tentang akal”, *Hunafa: Jurnal Studi Islamika* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga) Vol. 11, No. 1, Juni 2014, hlm. 162.

²⁰ Fithrotin, "Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa al Maraghi dalam Kitab Tafsir al Maraghi", *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* (Lamongan: Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah) Vol. 1, No. 2, Desember 2018, hlm. 109.

²¹ Ismail Amir, 2011, *Laknat Dalam Pandangan Al-Qur'an (Analisis ayat-ayat laknat dalam tafsir al-Maraghi)*, skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 20.

²² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2004), cet. -, hlm. 23.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lafazh-lafazh hijrah yang terdapat di dalam Tafsir al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa al-Maraghi. Serta didukung dengan kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal, maupun artikel-artikel yang membahas tentang hijrah.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian data ada yang berbentuk surat, catatan, arsip, jurnal dan sebagainya.²³

1.6.4 Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh, penulis menganalisa data dengan cara sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu suatu metode yang penulis gunakan dengan bertitik tolak dari pengetahuan umum, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu metode yang penulis gunakan dengan cara meninjau beberapa hal yang bersifat khusus kemudian diarahkan atau dialihkan kepada sesuatu yang bersifat umum.

Langkah-langkah penelitian lafazh hijrah dalam *Tafsîr al-Marâghî* adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tema dan tokoh atau kitab tafsir
- b. Menginventarisir ayat-ayat hijrah dalam al-Qur'an
- c. Melacak penafsiran ayat-ayat hijrah dalam *Tafsîr al-Marâghî*
- d. Mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat hijrah dalam tafsir al-Maraghi
- e. Menganalisa penafsiran ayat-ayat hijrah dalam *Tafsîr al-Marâghî* terkait relevansi sebagaimana rumusan masalah.

²³ *Ibid.*, hlm. 33.

Yang dimaksud dengan merelevansikan adalah mengaitkan hasil penafsiran hijrah dalam *Tafsîr al-Marâghî* dengan berbagai pandangan mufassir kontemporer terhadap ayat-ayat hijrah dan fenomena sosial kemasyarakatan yang masuk dalam kategori makna hijrah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam bab-bab berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum obyek penelitian yang mendiskripsikan definisi *hijrah*, sejarah *hijrah*, hukum *hijrah* macam-macam *hijrah*, term *hijrah* dalam *al-Qur'an*, pengarang kitab *Tafsîr al-Marâghî* dan kitab *Tafsîr al-Marâghî*,

Bab III adalah bab temuan data yang menguraikan penafsiran lafadz *hijrah* dalam *Tafsîr al-Marâghî*.

Bab IV adalah bab pembahasan, yaitu analisa data dan relevansi penafsiran *lafadz hijrah* dalam *Tafsîr al-Marâghî* terhadap penafsiran kontemporer.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.